



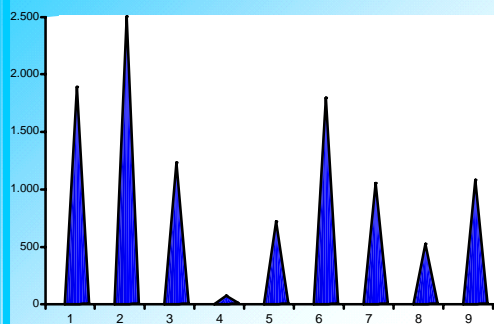
PERKEMBANGAN PDRB Triw I-2009 KALSEL

A. Pertumbuhan Ekonomi

Review

- ❖ Pertumbuhan ekonomi triw I-2009 terhadap triw IV-2008 (q to q) = - 7,72 %.
- ❖ Pertumbuhan ekonomi triw I-2009 dibandingkan dg triw I-2008 (y on y) = 4,03 %.
- ❖ Secara y-on-y pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor perdagangan, restoran dan perhotelan (10,91 %) dan diikuti sektor bangunan (6,36 %).
- ❖ Secara q-to-q kinerja semua sektor mengalami penurunan kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang tumbuh 4,04 %.

Gambar 1
PDRB ADH Berlaku Kalsel
Triw I 2009 (milyar Rupiah)



Kondisi perekonomian Kalimantan Selatan pada triw I-2009 dibandingkan dengan triw IV-2008 (q to q) mengalami penurunan yaitu -7,72 persen. Penurunan kinerja terjadi pada hampir seluruh sektor perekonomian kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang tumbuh 4,04 persen akibat peningkatan produksi pertambangan tanpa migas terutama batubara. Kinerja sektor pertanian (dengan peranan 17,33 %) mengalami penurunan yang paling signifikan yaitu -22,86 persen sebagai dampak pola musiman dimana awal tahun merupakan awal musim tanam. Sub sektor tanaman bahan makanan mengalami penurunan paling drastis -55,62 persen. Sektor bangunan mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni mencapai angka 12,74 persen. Penurunan tersebut disebabkan antara lain belum dimulainya kegiatan proyek pembangunan karena pada awal tahun anggaran pemerintah belum bisa dicairkan.

Sektor lain yang penurunannya mencapai angka 10 adalah sektor pengangkutan dan komunikasi (-10,94%) yang didominasi oleh subsektor angkutan darat (-17,63%). Sektor jasa-jasa yang mengalami penurunan mencapai angka 6,66 persen terutama disebabkan oleh menurunnya jasa pemerintahan umum. Sektor-sektor yang mengalami penurunan dalam range dua sampai enam persen adalah sektor keuangan (6,01%),

listrik, gas dan air bersih (4,84%), industri pengolahan (3,40%), perdagangan, restoran dan perhotelan (2,57%).

Pertumbuhan ekonomi triw I-2009 terhadap triwulan yang sama tahun lalu (y on y) mengalami peningkatan sebesar 4,03 persen. Faktor pendorongnya adalah pertumbuhan yang hampir merata pada seluruh sektor ekonomi dalam range tiga sampai enam persen kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang turun 1,38 persen.

Tabel 1
Laju Pertumbuhan PDRB Kalsel menurut Sektor (%)

Sektor	Triw I-2009 thd Triw IV-2008	Triw I-2009 thd Triw I-2008
	q-to-q	y-o-y
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	-22,86	4,43
2. Pertambangan dan Penggalian	4,04	-1,38
3. Industri Pengolahan	-3,40	3,40
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	-4,84	4,41
5. Bangunan	-12,74	6,35
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-2,57	10,91
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-10,94	3,47
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-6,01	4,71
9. Jasa-jasa	-6,66	5,48
PDRB Dengan Migas	-7,72	4,03

B. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000

Secara nominal, PDRB Provinsi Kalimantan Selatan atas dasar harga berlaku dengan migas pada triw I-2009 adalah sebesar 10,89 trilyun rupiah atau setara dengan 6,36 trilyun rupiah (atas dasar harga konstan).

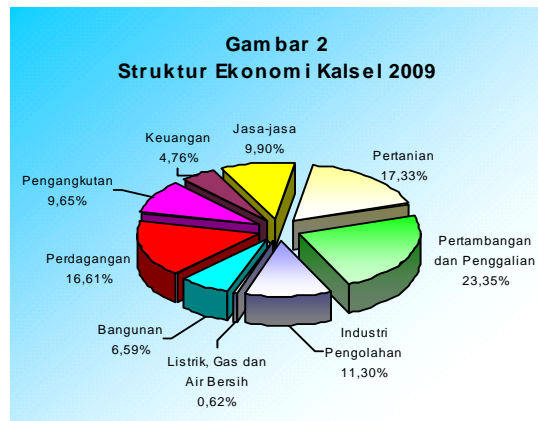
Tabel 2
PDRB Kalsel Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
(milyar Rupiah)

Sektor	Triw I-2009	
	Berlaku	Konstan
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	1.887,37	1.180,37
2. Pertambangan dan Penggalian	2.532,69	1.493,50
3. Industri Pengolahan	1.230,65	780,87
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	67,25	34,06
5. Bangunan	717,52	368,73
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.808,67	1.085,76
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1.051,46	569,69
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	518,18	252,84
9. Jasa-jasa	1.077,73	597,05
PDRB Dengan Migas	10.891,55	6.362,89

C. Struktur Ekonomi

Sampai pada triwulan I tahun 2009, pola perekonomian Kalimantan Selatan masih bertumpu pada sektor primer. Seperti kondisi pada triwulan sebelumnya dan triw I-2008 bahwa sektor-sektor terbesar yang mendominasi perekonomian adalah sektor pertambangan dan penggalian, kemudian sektor pertanian pada urutan kedua, sektor perdagangan (urutan ketiga) dan sektor industri pengolahan (urutan keempat).

Secara q to q dominasi sektor pertanian cenderung menurun (dari 20,61 persen menjadi 17,33persen), sementara sektor pertambangan dan penggalian justru menunjukkan peningkatan kontribusi hampir mencapai tiga persen. Kontribusi sektor industri pengolahan meningkat kurang dari satu persen. Sedangkan kontribusi sektor perdagangan cenderung stabil pada level enam belas persen. Secara y-on-y dominasi sektor pertanian menunjukkan sedikit peningkatan, sementara dominasi sektor pertambangan dan penggalian sedikit menurun.



Karakteristik sektor primer sebagai penyerap tenaga kerja yang paling tinggi dijadikan acuan bagi pemerintah dalam rangka menggerakkan perekonomian sekaligus untuk menyerap tenaga kerja dan melaksanakan pembangunan berbasis potensi daerah. Melimpahnya sumber daya alam seperti batubara, emas, batu permata, serta luasnya lahan pertanian dan kehutanan tentu saja turut mempengaruhi kemajuan perekonomian daerah. Namun perlu disadari diperlukan manajemen yang baik dan cara bijak yang berwawasan lingkungan dalam memanfaatkan sumber daya alam demi terciptanya kemajuan perekonomian yang berkesinambungan di masa mendatang.

Tabel 3

Struktur Ekonomi Kalsel Triw I & Triw IV -2008 dan Triw I-2009 (%)

Sektor	2008		2009
	Triw I	Triw IV	Triw I
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	17,22	20,61	17,33
2. Pertambangan dan Penggalian	24,72	20,40	23,25
3. Industri Pengolahan	11,53	10,82	11,30
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,61	0,59	0,62
5. Bangunan	6,40	7,03	6,59
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,81	16,01	16,61
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,45	9,98	9,65
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,72	4,72	4,76
9. Jasa-jasa	9,54	9,83	9,90
PDRB Dengan Migas	100,00	100,00	100,00

D. PDRB menurut Penggunaan Triw I-2009

Jika hampir semua sektor ekonomi mengalami penurunan kinerja, tidak demikian dengan komponen penggunaan. Komponen konsumsi pemerintah turun paling tinggi yaitu -14,74 persen. Komponen penggunaan untuk impor meningkat sebesar 16,31 persen.

Tabel 4
Laju Pertumbuhan PDRB Penggunaan (%)

Jenis Penggunaan	Triw I-2009 thd Triw IV 2008	Triw I-2009 thd Triw I 2008
	q-to-q	y-o-y
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-0,22	11,28
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	4,05	17,48
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-14,74	4,60
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,46	19,78
5. Ekspor	-8,25	-3,09
6. Impor (-)	16,31	40,81
PDRB Dengan Migas	-7,72	4,03

Berbeda dengan penurunan pada hampir semua komponen sektoral, secara y-on-y hampir semua komponen penggunaan mengalami peningkatan kecuali ekspor. Impor mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu 40,81 persen. Komponen pembentukan modal tetap bruto sebagai gambaran kasar kondisi investasi tumbuh 19,78 persen. Sedangkan komponen konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah meningkat masing-masing 11,28 persen dan 4,60 persen.

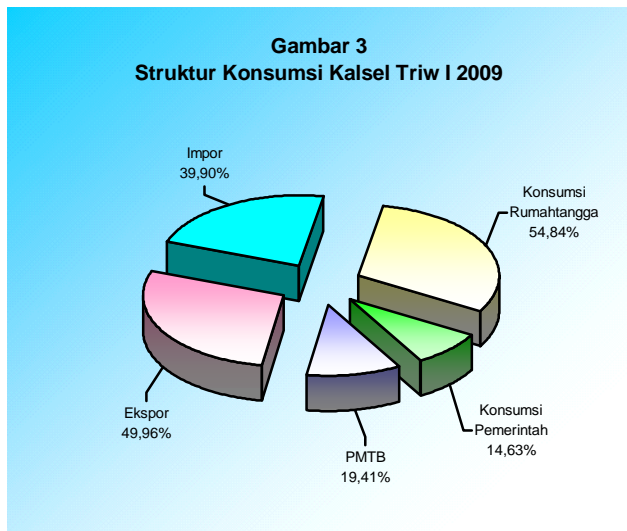
Tabel 5
PDRB Kalsel menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
(Milyar Rupiah)

Sektor	Triw I-2009	
	Berlaku	Konstan
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	5.973,25	3.013,98
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	60,96	31,38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.593,75	803,46
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.114,54	1.124,87
5. Ekspor	5.441,77	3.121,18
6. Impor (-)	4.345,55	1.805,60
PDRB Dengan Migas	10.891,55	6.362,89

Nilai tambah yang tercipta dalam perekonomian selanjutnya digunakan atau dikonsumsi untuk berbagai keperluan sehingga berdasarkan pengelompokan jenis konsumsinya terciptalah struktur konsumsi/penggunaan. Sampai pada triwulan ini komponen ekspor dan konsumsi rumah tangga masih mendominasi struktur penggunaan. Pada triwulan I 2009 ekspor mengambil porsi 49,96 persen dan konsumsi rumah tangga mengambil porsi 54,84 persen dari total nilai tambah. Selanjutnya komponen impor adalah sebesar 39,90 persen; konsumsi pemerintah sebesar 14,63 persen dan komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar 19,41persen.

Pola konsumtif masih tercermin dari struktur penggunaan yang tercipta, dimana sebesar 69,47 persen dari total nilai tambah merupakan konsumsi rumah tangga dan pemerintah. Kondisi investasi menunjukkan kemajuan jika dibandingkan triwulan sebelumnya dengan pembentukan modal tetap bruto

berada pada level 19,41 persen. Kondisi yang cukup baik adalah ekspor dan impor masih menunjukkan terjadinya surplus perdagangan sampai pada awal tahun 2009 ini.



Tabel 6
Distribusi Komponen PDRB Penggunaan Triwulan I - 2009 (%)

Jenis Penggunaan	Triwulan I 2009
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	54,84
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,56
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	14,63
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	19,41
5. Ekspor	49,96
6. Impor (-)	39,90
PDRB Dengan Migas	100,00